

**DUKUNGAN KELUARGA TENTANG MANAJEMEN
DIRI (*SELF-MANAGEMENT*) TERHADAP KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE**

**II:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RUSYIDINA SABILA R
1710201028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA TENTANG MANAJEMEN DIRI
(*SELF-MANAGEMENT*) TERHADAP KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
RUSYIDINA SABILA R
1710201028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

DUKUNGAN KELUARGA TENTANG MANAJEMEN DIRI (*SELF-MANAGEMENT*) TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II : *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RUSYIDINA SABILA R
1710201028**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Yuni Kurniasih, S.Kep., M.Kep.

Tanggal : 8 September 2021

Tanda tangan :



DUKUNGAN KELUARGA TENTANG MANAJEMEN DIRI (*SELF-MANAGEMENT*) TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II: *LITERATURE REVIEW*¹

Rusydina Sabila R², Yuni Kurniasih³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292, Indonesia

¹sabilarynanda71@gmail.com, ²yunikurniasih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : DM tipe II merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Jika penyakit ini tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi seperti hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, koma hiperosmolar nonketotik, retinopati diabetik, neuropati, dan nefropati. Adapun upaya pencegahan diabetes mellitus tipe II yaitu perilaku *self-management*. Namun demikian masih banyak pasien dengan penyakit DM tipe II ditemukan tidak melakukan manajemen diri. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari keluarga.

Tujuan: untuk mengetahui dukungan keluarga dengan manajemen diri (*self-management*) terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah *narrative review*. Pencarian jurnal dilakukan dengan portal jurnal *online* seperti *Google Scholar* dan *Pubmed*, kriteria *inklusi* dalam penelitian artikel *full text*, subjek pasien DM tipe II, artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diterbitkan dengan rentang tahun terbit 1 Juli 2018 sampai 30 April 2021, kuantitatif research, artikel yang membahas dukungan keluarga dan manajemen diri (*self-management*) pada pasien diabetes mellitus tipe II dan tidak berbayar.

Hasil Penelitian: Dari 6 artikel yang di review, terdapat 5 artikel menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan 1 artikel menunjukkan hasil tidak signifikan antara dukungan keluarga pada manajemen diri (*self-management*) pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Kesimpulan: Dukungan yang berasal dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku manajemen diri pada pasien DM tipe II, dimana pada saat pasien menerima dukungan tersebut akan merasa diperdulikan dan diperhatikan sehingga hal tersebut yang akan membuat pasien menjadi semangat dalam manajemen diri memperhatikan kesehatannya serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Manajemen diri, diabetes mellitus tipe II

Daftar Pustaka: 19 Buku, 22 Jurnal, 2 Website, 3 Skripsi

Jumlah Halaman : ixi + 90 halaman, 9 tabel, 2 skema, 7 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

FAMILY SUPPORT ABOUT SELF-MANAGEMENT ON THE QUALITY OF LIFE IN TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Rusydina Sabila R², Yuni Kurniasih³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292, Indonesia
¹sabalarynanda71@gmail.com, ²yunikurniasih@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Type II DM is a chronic disease that will last for a lifetime. If this disease is not managed properly, it can lead to various complications such as hypoglycemia, diabetic ketoacidosis, nonketotic hyperosmolar coma, diabetic retinopathy, neuropathy, and nephropathy. One of the efforts to prevent type II diabetes mellitus is self-management behavior. However, there are still many patients with type II diabetes mellitus who are found not to do self-management due to a lack of support from the family.

Objective: This research aims to determine family support with self-management on the quality of life in patients with type II diabetes mellitus.

Methods: This research method was a narrative review. Journal searches were conducted using online journal portals such as Google Scholar and PubMed. The inclusion criteria in article research were full text, type II DM patient subjects, articles in Indonesian and English, published with a range of years published 1 July 2018 to 30 April 2021, quantitative research, an article that discusses family support and self-management in patients with type II diabetes mellitus and was free of charge.

Research Results: Out of 6 articles reviewed, there were 5 articles showing significant results, while 1 article showed insignificant results between family support on self-management in patients with type II diabetes mellitus.

Conclusion: Support from family can affect self-management behavior in type II DM patients. If the patients receive this support, they will feel cared for so that this will make patients become enthusiastic in managing themselves, paying attention to their health and can improve their quality of life.

Keywords : Family Support, Self-Management, Type II Diabetes Mellitus

References : 19 Books, 22 Journals, 2 Websites, 3 Undergraduate Theses

Pages : ixi + 90 Pages, 9 Tables, 2 Schemes, 7 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu keadaan hiperglikemi kronik yang timbul pada seseorang disertai dengan berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal seperti kegagalan sekresi insulin, kinerja insulin, ataupun keduanya. Diabetes mellitus terdiri dari empat macam yaitu DM tipe 1 yang ditandai dengan destruksi sel beta pankreas dikarenakan autoimun, diabetes mellitus tipe 2 faktor penyebab DM tipe 2 ini dipengaruhi adanya kombinasi produksi insulin yang tidak adekuat (defisiensi), dan ketidakmampuan tubuh untuk merespon insulin (resistensi insulin), DM gestasional dimana adanya intoleransi glukosa (hiperglikemia) yang terjadi selama kehamilan, dan DM tipe lain dapat terjadi karena etiologi lainnya (ADA, 2017). DM tipe 2 terjadi karena sel β pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita DM tipe 1 sebanyak 5-10% dan DM tipe 2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (ADA, 2019).

Penyakit DM sebagai permasalahan global terus meningkat prevalensinya dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) prevalensi DM global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang) dan diperkirakan akan naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF, 2019). Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia, dan diperkirakan akan naik menjadi peringkat ke 6 pada tahun 2040 (PERKENI, 2019). Sementara hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi diabetes mellitus yang terdiagnosis dokter sebanyak (3,4%) terdapat di DKI dan urutan kedua yaitu Kalimantan, sedangkan DIY sendiri menduduki peringkat ke tiga (Kemenkes RI, 2019).

DM tipe II merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh sebab itu, pasien DM tipe II membutuhkan penanganan yang serius baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan DM menurut konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2015), terdiri dari empat pilar yaitu edukasi, aktivitas fisik, terapi diet, dan terapi farmakologi. sehingga dalam pengendalian diabetes diperlukan kemampuan untuk dapat mengelola kehidupannya sehari-hari, sehingga bisa mengurangi dampak penyakit yang diderita. Hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen diri (*self management*) seperti mengukur kadar glukosa darah secara rutin. Kadar glukosa darah merupakan bentuk karbon hidrat yang paling sederhana diabsorpsi ke dalam cairan darah melalui pencernaan (Smeltzer & Brenda, 2013).

Secara kompleksnya permasalahan yang terjadi pada penderita diabetes dapat mengakibatkan perubahan pada kualitas hidup. Kualitas hidup yang rendah dan masalah psikologis dapat memperburuk gangguan metabolik, baik secara langsung melalui reaksi stress hormonal ataupun secara tidak langsung melalui komplikasi. Beberapa aspek dari penyakit diabetes melitus yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, yaitu adanya tuntutan terus menerus selama hidup penderita terhadap perawatan diabetes melitus, seperti pembatasan atau pengaturan diet, pembatasan aktifitas, monitoring gula darah. Selain itu, gejala yang timbul saat gula darah turun ataupun tinggi, ketakutan akibat adanya komplikasi yang menyertai dan disfungsi seksual (Team, 2010).

Kualitas hidup merupakan derajat seseorang akan kepuasan dalam hidupnya. Kualitas hidup juga merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian (Team, 2010).

Dalam mencegah kemungkinan adanya komplikasi pada pasien DM tipe II maka manajemen diri menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pengobatan diabetes mellitus. Perawatan diri adalah salah satu manajemen diri diabetes mellitus dan perlu untuk mendapatkan kontrol glikemik yang memadai (Safira, 2018).

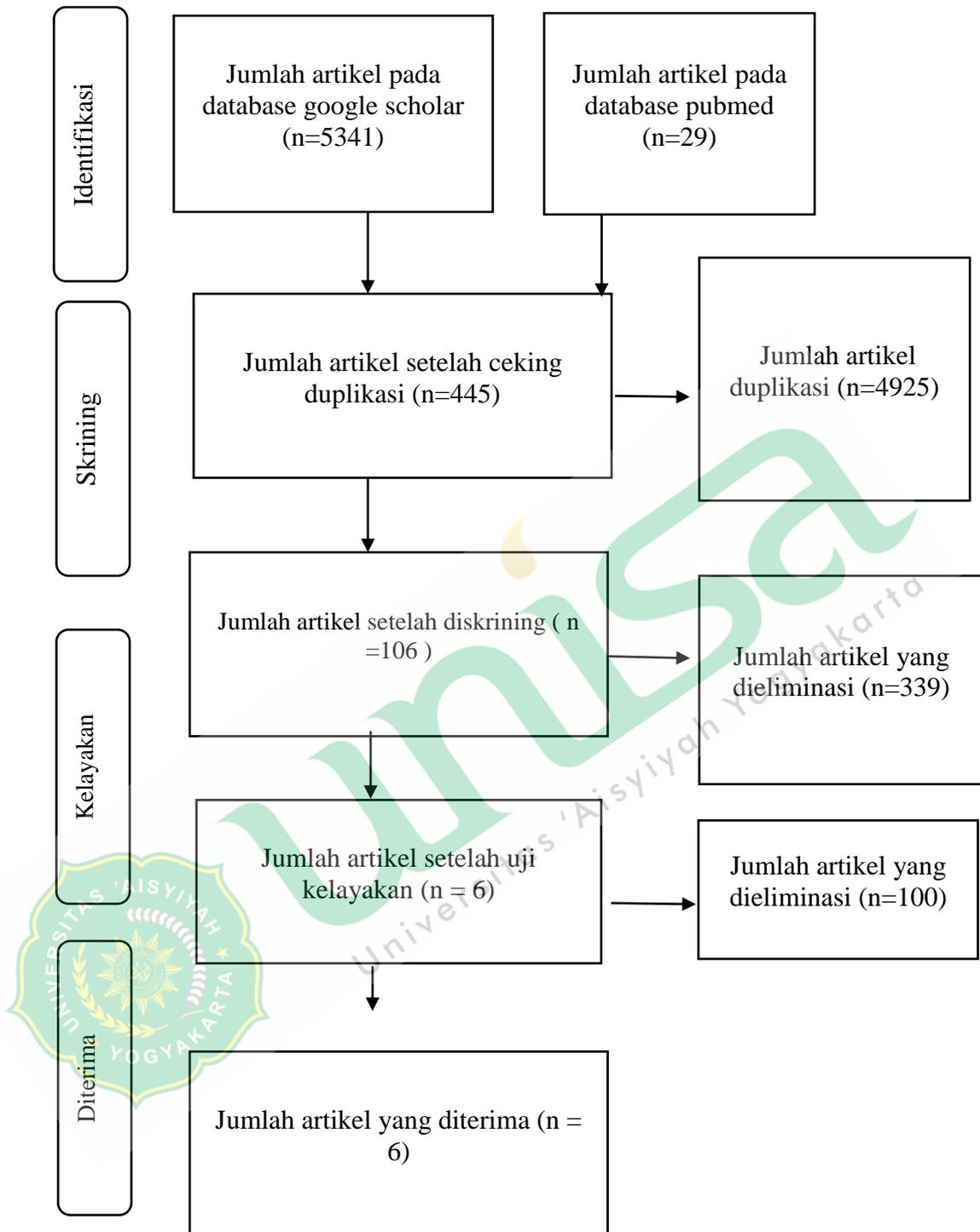
Self Management merupakan salah satu cara untuk mencapai kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan yang memiliki tujuan agar seseorang mampu mengobservasi kebutuhan diri tanpa tergantung dengan lingkungan sekitar. Intervensi penyakit kronis salah satu penyakit diabetes mellitus banyak menggunakan *Self management* (Kholifah, 2015). Perilaku *self management* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk pengontrolan terhadap penyakit, pengelolaan gejala, pengobatan, psikososial dan perubahan gaya hidup yang melekat pada penderita DM (Ernawati et al., 2015). *Self management* dapat mengontrol kadar gula darah. *Self management* yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronik (Mulyani, 2016).

Motivasi dan keberhasilan seorang yang menderita penyakit kronis seperti DM tipe II salah satunya berasal dari dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap status kesehatannya, dengan penyakit kronis yang dihadapinya seperti diabetes melitus. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga dapat dipersepsikan sebagai dorongan/kekuatan dari anggota keluarga yang dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikologis pada anggota keluarga yang mengalami stress. Dukungan keluarga dapat dijadikan salah satu faktor penting dalam melaksanakan manajemen diri penyakit yang bersifat kronis seperti DM tipe II, dukungan keluarga ini termasuk indikator terkuat dalam memberikan dampak yang positif pada manajemen diri pasien dm tipe II (Hensarling, 2009).

Dukungan keluarga membuat keluarga bertindak sebagai sumber utama dari cinta, persetujuan, penghargaan, dan dukungan. Dalam memberikan dukungan keluarga terhadap penderita DM tipe II memiliki empat dimensi *support* yaitu *support* emosional / empati, *support* penghargaan, *support* instrumental dan *support* informasi (Hensarling 2009). Dukungan keluarga sangat penting untuk pasien diabetes melitus, dukungan yang dapat dipeoleh dari keluarga yaitu memotivasi pasien dalam upaya menjalankan pengobatan atau kegiatan *self care* (Rahmawati et.al 2018)

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan penelitian tentang beberapa database dengan topik yang disesuaikan dengan penelitian. Kriteria inklusi : rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun yaitu 2015-2020, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan subjek pasien DM Tipe II, menggunakan jenis jurnal full text, menggunakan tema isi jurnal dukungan keluarga tentang manajemen diri terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Kriteria eksklusi : jurnal dalam bentuk artikel yang berbayar, naskah berbentuk skripsi dan naskah tidak lengkap serta tidak dapat diunduh. Jurnal dipilih menggunakan seleksi literature PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 jurnal. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. PRISMA *diagram search and selection process using google scholar, and PubMed*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* dukungan keluarga tentang manajemen diri (*self-management*) terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Rangkuman *Literature Review*

No	Penulis	Tujuan	Desain	Besar Sampel
1.	Achmad Riyadi, Siti Khoiroh, Muflihatin	Untuk melihat apakah ada hubungan dari dukungan keluarga dengan <i>self management</i> pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda	Kuantitatif Menggunakan kuisisioner (HDFSS)	(n=125)
2.	Fitria Alisa, Lola Despitasari, Elitria Marta	Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes Melitus Tipe II di Puskemas Andalas Kota Padang.	Kuantitatif Menggunakan kuisisioner (SDSCA), (DMSES), (HDFSS)	(n=73)
3.	Amaliathus Solikhah, Retno Widiarini, Pipid Ari Wibowo	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku self-management dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.	Kuantitatif	(n=86)
4.	Ahmad Yamin, Citra Windani, Membang Sari	Untuk menilai hubungan dukungan sosial terhadap manajemen diri dan kualitas hidup pada pasien DM di Bandung.	Kuantitatif Menggunakan kuisisioner (SDSCA), (HDFSS)	(n=92)

5.	Saranya Ravi, Swetha Kumar, Vijayaprasad Gopichandran	Untuk menilai apakah dukungan keluarga diabetes meningkatkan manajemen diri diabetes dan kontrol glikemik pada populasi perkotaan yang khas di India	Kuantitatif Menggunakan kuisisioner (SDSCA), (DFBC)	(n=200)
6.	Tita Puspita Ningrum, Hudzaifah Alfatih, Hildegardis Orlin Siliapantur	untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen diri pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Pasirkaliki Kota	Kuantitatif Menggunakan kuesioner dan DSMQ	(n=76)

Berdasarkan 6 artikel jurnal penelitian yang dipilih, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar artikel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Tiga artikel yang memiliki kesamaan untuk mengukur dukungan keluarga yaitu dengan menggunakan *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS), 1 diantaranya menggunakan *Diabetes Family Behavior Checklist* (DFBC) dan 1 artikel menggunakan kuesioner tidak baku. Sedangkan kuesioner untuk mengukur manajemen diri pada pasien diabetes mellitus, didapatkan 3 artikel yang memiliki kesamaan dengan menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities Revised* (SDSCA), sedangkan 3 artikel tidak menjelaskan secara detail terkait dengan kuesioner yang digunakan untuk mengukur manajemen diri melainkan hanya menyebutkan kuesioner manajemen diri saja.

Berdasarkan hasil analisa 6 artikel jurnal penelitian didapatkan bahwa 5 artikel yang menyimpulkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap manajemen diri (self management) pada penyandang DM tipe II, sedang 1 artikel yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan sosial dengan manajemen diri pada pasien DM tipe II. Menurut asumsi peneliti bahwa pasien DM tipe 2 yang mendapatkan dukungan keluarga dan sosial maka akan lebih cenderung untuk memajemenkan dirinya karena sudah adanya dukungan orang terdekatnya sehingga memungkinkan bagi pasien diabetes mellitus tipe II akan lebih semangat dalam memperhatikan kesehatannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian (Riyadi & Muflihatin, 2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien DM tipe II sebagian besar 86 orang (56,6%) baik, didapatkan sebagian besar memiliki manajemen diri cukup yaitu sejumlah 49 orang (3,2%) diikuti dengan manajemen diri baik sejumlah 36 orang (23,7%) dan terdapat 1 orang dengan manajemen diri buruk (0,7%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan maka akan mempengaruhi manajemen diri pada pasien DM tipe II seperti kepatuhan dan kedisiplinan dalam melakukan pengaturan pola makan, melakukan pemantauan kadar glukosa darah secara rutin, meningkatkan aktivitas fisik/olahraga, meminum obat secara teratur dan selalu menjaga kebersihan kaki, karena pasien mendapatkan dukungan dari anggota keluarga sehingga *self-management* pasien menjadi baik. Hasil uji *mann whitney* didapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Weinger dan Sitnikov dalam (Aini 2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga dan sosial sangat penting untuk mengurangi hambatan dalam melakukan perilaku perawatan diri yang ada, khususnya diet dan olahraga. Dukungan keluarga adalah bentuk motivasi eksternal yang didapat oleh orang terdekat (keluarga) yang dapat membantu penderita dalam melaksanakan manajemen diri dengan baik, sehingga jika seseorang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan menimbulkan energi positif dan memicu semangat dalam melaksanakan manajemen diri dengan baik.

Menurut hasil penelitian (Alisa et al., 2020) menunjukkan hasil penelitian dari 22 responden dengan dukungan keluarga baik, didapatkan 14 (63.6%) dengan manajemen diri baik, sedangkan dari 51 responden dengan dukungan keluarga kurang baik, didapatkan 15 (29.4%) dengan manajemen diri baik dan 36 (70.6%) dengan manajemen diri kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.013 (P \leq 0.05)$, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien DM Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019. Selain itu, disebutkan juga mengenai dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, karena adanya manajemen diri yang semakin baik. Keluarga adalah orang yang paling terdekat, jadi ketika salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka keluarga dapat berperan untuk merawat anggota keluarga yang sakit, dukungan yang diberikan merupakan bentuk dari proses keperawatan. Pentingnya dukungan keluarga ketika ada anggota keluarga terkena masalah kesehatan dimana fungsi dalam peran keluarga memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Ratna, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningrum et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66.7%) atau sebanyak 22 responden dengan dukungan keluarga yang cukup memiliki manajemen diri yang cukup, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar (0,000) dan $r = 0,671$, dimana terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II di UPT Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Keluarga merupakan sumber pemberi dukungan yang paling utama (Prasetyani & Apriani, 2017). Saat seseorang mengalami diabetes maka membutuhkan bantuan dari sekitar terutama keluarga, dengan menceritakan kondisi diabetes mellitus pada orang terdekat, maka akan membantu dalam kontrol

diet dan pengobatan. Oleh karena itu, keluarga dapat mengingatkan ataupun mengontrol manajemen diri penderita diabetes (Wardani & Isfandiari, 2015).

Menurut penelitian (Ravi et al., 2018) menyatakan bahwa perilaku manajemen diri diabetes dapat ditingkatkan secara substansial dengan meningkatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga diamati sebagai segala bentuk keterlibatan dari anggota keluarga dalam perawatan diabetes, terlepas dari apakah mendukung atau tidak mendukung. Artinya bahwa dukungan keluarga juga mengindikasikan pasien DM tipe II untuk dapat meningkatkan manajemen diri seperti mengontrol glikemik. Keluarga yang tidak memberikan dukungan kepada pasien diabetes mellitus tipe II maka akan mengakibatkan pasien stres dan berperilaku buruk dalam memajemen diri.

Menurut hasil penelitian (Sholikhah et al., 2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang buruk pada sebagian besar pasien diabetes mellitus tipe II mengalami stres dengan tingkat sedang, sedangkan yang menerima dukungan dari keluarga sebagian besar tingkat stres ringan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita DM tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $(0,021) < \alpha (0,05)$. Hal ini terjadi karena terkadang penderita DM merasa bahwa kurang mendapat perhatian dari keluarganya sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengendalikan penyakit yang dideritanya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut mereka memiliki koping yang bagus dalam mengatasi rasa stresnya sehingga hanya memiliki tingkat stres yang sedang. Selain itu responden yang dukungan keluarganya buruk dan memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 16 orang (32,0%). Hal ini karena rata-rata dari mereka tidak mendapat dukungan dari keluarga mengenai pengendalian penyakit DM yang dideritanya, sehingga mereka merasa percuma untuk melakukan pola hidup sehat dan diet karena penyakit DM tipe 2 tidak dapat disembuhkan secara total sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Yamin & Sari, 2018) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan dukungan sosial keluarga dengan kuliatas hidup pada pasien DM tipe 2 diperoleh $p\text{ value}= 0,801$. Menurut Shumaker & Hill dalam (Hasanat, 2015), dukungan keluarga yang terlalu dalam dapat menyebabkan stres jika dukungan yang diberikan berupa kontrol atau aturan, di samping itu, akan menguntungkan munculnya perilaku sehat, tetapi juga dapat memprovokasi stres pada pasien sehingga mempengaruhi manajemen diri.

Disisi lain, dukungan dari keluarga bisa meningkat motivasi dan mencegah stres pada orang dengan diabetes mellitus tipe 2, meningkatkan kepatuhan diet dan dapat meningkatkan persistensi perilaku manajemen diri yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengontrolan gula darah dan meningkatkan kualitas kehidupan penyandang diabetes mellitus (Azila, 2016). Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Hasanat (Hasanat, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penyandang diabetes mellitus.

Menurut penelitian Ningrum et al., (Ningrum et al., 2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe II diantaranya yaitu jenis kelamin, lama menderita penyakit diabetes mellitus dan pengetahuan. Pasien DM dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih memiliki manajemen diri yang baik dibandingkan laki-laki. Laki-laki memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengontrolan terhadap penyakit yang dialaminya begitu halnya juga dengan perempuan yang selalu memperhatikan kondisi kesehatannya. Seseorang yang memiliki semangat dan motivasi dalam dirinya dalam

melakukan pengontrolan aktivitas manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari maka perilaku tersebut akan menjadi tanggung jawab dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Dasopang, 2018).

Selain itu, lama menderita penyakit diabetes mellitus tipe II juga dapat mempengaruhi melakukan manajemen diri. Penyakit diabetes melitus yang panjang dapat memberikan efek psikologi, dimana pasien menunjukkan sikap negatif dalam pengendalian diabetes melitus seperti sudah tidak ingin olahraga, merokok, dan kurangnya kepatuhan dalam pengobatan (Riley et al., 2010).

Menurut (Kaakinen et al., 2010) seiring waktu, keluarga adalah sumber terbesar untuk manajemen diri penyandang diabetes mellitus tipe II di rumah. Keluarga di dalamnya berfungsi sebagai pemberi perawatan primer, perawatan terus menerus diperlukan dengan sengaja dari waktu ke waktu (Luthfa et al., 2016). Terlepas dari jenis penyakit kronisnya berpengalaman, keluarga tertantang untuk mencoba membantu anggota keluarga yang didiagnosis dengan diabetes mellitus agar tetap sehat, untuk mencegah komplikasi tambahan, termasuk perubahan status fisik dan mental dalam peran dan fungsi keluarga, serta mengelola komplikasi atau kecacatan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2019). *Standar Of Medical Are In Diabetes 2019*.
- Alisa, F., Despitasari, L., & Marta, E. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 30–35.
- American Diabetes Association (ADA). (2017). Standards of Medical Care in Diabetes. *The Journal of Clinical and Applied Research and Education*., American Diabetes Association. <https://doi.org/10.2337/dc16-S003>.
- Azila, A. A. (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Interna RSD dr. Soebandi Jember*.
- Dasopang, E. S. (2018). Karakteristik Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus DiPuskesmas Pekan Labuhan Medan. In. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(3), 038–045.
- Ernawati, E., Setiawati, E. P., & Kurniawan, T. (2015). Pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes self management di wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.13005>
- Friedman, M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. (5th ed.). EGC.
- Hasanat, N. U. (2015). *Manajemen Diri Diabetes Analisis Kuantitatif Faktor-Faktor Psikososial Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. Disertasi doktoral tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hensarling, J. (2009). *Development and Psychometric Testing of Hensarling's Diabetes Family Support Scale, a Dissertation. Degree of Doctor of Philosophy In The Graduate School of The Texa's Women's University*.
- IDF. (2019). *IDF DIABETES ATLAS (9th ed.)*. BELGIUM: International Diabetes.
- Kaakinen, J. ., Duff, V.G., Coehlo, D. ., & Hanson, S. . (2010). *Family Health Care Nursing*. United States of America: F.A Davis Company.

- Kemenkes RI. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Kholifah, S. N. (2015). Self Management Intervention Increasing Compliance In Patient With Dm. *Jurnal Ners*, 9(1), 143–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v9i1.3457>
- Luthfa, I., Lukman, M., & Sari, S. . (2016). *Family support pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Bangetayu Semarang*. Tesis. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Mulyani, N. S. (2016). Hubungan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kadar Gula Darah Di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 3(2), 56–63.
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB PERKENI.
- PERKENI. (2019). *Pedoman Pemantauan Glukosa Darah Mandiri*. Jakarta: PB Perkeni.
- Prasetyani, D., & Apriani, E. (2017). Pengaruh Diabetes Self-Management (DSME) Grup ditambah afirmasi positif terhadap kemampuan self-care pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2. In. *Proceeding Annual Scientific Forum Master of Nursing Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ratna, W. (2010). *Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ravi, S., Kumar, S., & Gopichandran, V. (2018). Do supportive family behaviors promote diabetes self-management in resource limited urban settings? A cross sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5766-1>
- Riley, A. A., McEntee, M. L., Gerson, L., & Dennison, C. R. (2010). Depression as a comorbidity to diabetes: implications for management. *The Journal for Nurse Practitioners*, 5(7), 523–535.
- Riyadi, A., & MuflihatiN, S. K. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda*. 2(2), 1010–1016.
- Safira, K. (2018). *Buku Pintar Diabetes : Kenali, Cegah, dan Obati*. Yogyakarta: Penerbit

Healthy.

Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113.

Smeltzer, S. ., & Brenda, B. . (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunnerand Suddarth*. Jakarta : EGC.

Team, R. (2010). Kualitas hidup penderita diabetes mellitus di rumah sakit umum daerah cianjur. *Majalah Keperawatan Unpad*, 12(1).

Wardani, A. K., & Isfandiari, M. A. (2015). Hubungan dukungan keluarga dan pengendalian kadar gula darah dengan gejala komplikasi mikrovaskuler. *J. Berk. Epidemiol*, 2(01), 1–12.

Yamin, A., & Sari, C. W. M. (2018). Relationship of Family Support Towards Self-Management and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 6(2), 175–182. <https://doi.org/10.24198/jkp.v6i2.673>

